

BAB I

PENDAHULUAN

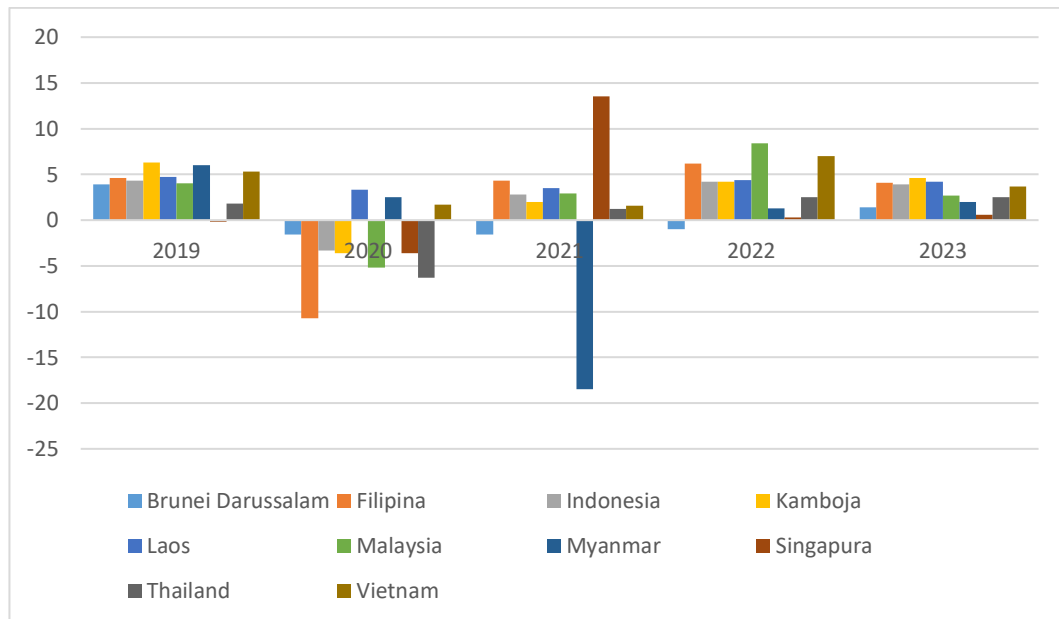
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan yang diinginkan oleh setiap negara karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi barang dan jasa (Su & Liu, 2016). Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu kunci dari pembangunan ekonomi suatu negara, tidak terkecuali di Indonesia (Epaphra & Massawe, 2016). Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi memerlukan faktor produksi modal yang sangat besar dan dapat dikatakan berhasil apabila tingkat dari kesejahteraan masyarakat sudah tinggi. Artinya, jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang tinggi dan cenderung stabil dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan kesejahteraan masyarakat yang menginterpretasikan keadaan ekonomi dapat dikatakan tinggi (Romer, 2012; Yuniasih, 2011).

Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur melalui jumlah Produk Domestik Bruto yang dihasilkan suatu negara (Barro, 2000). Produk Domestik Bruto mengukur total pengeluaran produksi produk dan jasa di suatu negara dan total pendapatan yang diperoleh. Menurut Barro (2000) jumlah PDB yang tinggi menginterpretasikan bahwa suatu negara memiliki perekonomian yang baik, namun bukan berarti kesejahteraan masyarakat negara tersebut dapat dikatakan baik juga. Negara dengan PDB tinggi dan jumlah penduduk yang besar akan memiliki PDB per kapita yang rendah apabila dibandingkan dengan negara yang memiliki PDB tinggi dengan jumlah penduduk yang rendah.

Selain berdasarkan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui laju pertumbuhannya (Nawawi & Irawan, 2010). Selama lima tahun terakhir, seluruh negara di dunia mengalami kemunduran pertumbuhan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Salah satu penyebabnya adalah kegiatan perekonomian yang meliputi proses produksi, distribusi, dan konsumsi terhenti (Figiel et al., 2023). Data yang memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi

di negara yang tergabung dalam organisasi ASEAN selama kurun waktu lima tahun dapat terlihat pada Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN cukup stabil. Sedangkan pada tahun 2020-2021 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan terutama pada beberapa negara di ASEAN. Sejak terjadi Covid-19 pada tahun 2020 awal hingga tahun 2023, laju pertumbuhan ekonomi terus mengalami fluktuatif dan data tersebut menyiratkan bahwa secara global terjadinya Covid-19 ini sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Dalam hal ini, bukan hanya negara Indonesia yang belum mampu mempertahankan kondisi perekonomiannya ketika berada di kondisi darurat seperti pandemi Covid-19, tetapi juga beberapa negara mengalami hal yang sama.

Bagi negara Indonesia, pertumbuhan ekonomi terus menjadi masalah jangka panjang yang belum terpecahkan. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di Benua Asia dengan peringkat ke-4 dengan penduduk terbanyak di dunia, masih harus terus mengejar ketertinggalan dari negara-negara lainnya yang

masih unggul dalam hal perekonomian (Azzahra & Soebagyo, 2024). Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki PDB yang tiap tahunnya meningkat dari 2013-2023, tetapi untuk laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan harga konstan 2010 mengalami kondisi fluktuatif atau belum stabil dan masih rendah.

Laju pertumbuhan ekonomi yang selalu fluktuatif dan cenderung rendah, dampaknya akan terasa pada berbagai aspek pembangunan. Pertama, penciptaan lapangan kerja menjadi kurang optimal, sehingga angka pengangguran sulit ditekan sementara jumlah angkatan kerja terus bertambah setiap tahun. Kedua, pendapatan per kapita masyarakat akan meningkat secara lambat, menghambat perbaikan daya beli dan kualitas hidup, serta berpotensi memperlebar kesenjangan ekonomi antarwilayah dan antarkelompok sosial. Ketiga, fluktuasi pertumbuhan juga menimbulkan ketidakpastian bagi investor, baik domestik maupun asing, karena iklim usaha menjadi sulit diprediksi. Kondisi ini dapat memperlambat masuknya modal baru yang seharusnya mendorong produktivitas (Basuki, 2024).

Berdasarkan Tabel 1.1 laju pertumbuhan ekonomi tertinggi Indonesia selama sepuluh tahun terakhir berada di angka 5,56%, yakni terjadi pada tahun 2013. Angka tersebut muncul karena menurut data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (2013), selama tahun 2013 respon kebijakan baik Bank Indonesia maupun pemerintah difokuskan pada upaya menjaga stabilitas ekonomi sehingga proses penyesuaian ekonomi tetap terkendali dan bertansmisi sesuai harapan mulai pada triwulan IV tahun 2013. Adapun laju pertumbuhan ekonomi terendah Indonesia selama sepuluh tahun terakhir terjadi pada tahun 2020 berada di angka -2,07%. Pada saat itu, seperti yang tercatat pada Laporan Perkonomian Indonesia yang dipublikasikan Bank Indonesia (2020), perekonomian global diwarnai oleh pandemi Covid-19 yang menimbulkan dampak luar biasa terhadap kesehatan, kemanusiaan, ekonomi dan stabilitas sistem keuangan.

Tabel 1.1 juga memperlihatkan Indonesia mulai mengalami peningkatan pada laju pertumbuhan ekonominya pasca pandemi Covid-19. Namun, pada data terbaru di tahun 2023 justru pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kembali.

Menurut Laporan Bank Indonesia (2023), hal ini terjadi karena pasca Covid-19 dinamika perekonomian global berubah cepat dengan ketidakpastian yang tinggi. Sehingga diperlukan berbagai upaya pemulihan ekonomi supaya kembali seperti keadaan sebelum Covid-19. Pada kenyataannya, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Stabilitas dalam perekonomian sangat diperlukan karena merupakan dasar terciptanya peningkatan kesejahteraan rakyat yaitu salah satunya dibuktikan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (López-Villavicencio & Mignon, 2011).

Tabel 1.1 Data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2013-2023 Berdasarkan Harga Konstan Tahun Dasar 2010

Tahun	PDB (Milyar Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2013	8.156.497,80	5,56%
2014	8.564.866,60	5,01%
2015	8.982.517,10	4,88%
2016	8.434.613,40	5,03%
2017	9.912.928,10	5,07%
2018	10.425.851,90	5,17%
2019	10.949.155,40	5,02%
2020	10.722.999,30	-2,07%
2021	11.120.077,90	3,70%
2022	11.710.397,80	5,31%
2023	12.301.393,60	5,05%

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Selain karena faktor global seperti krisis ekonomi akibat Covid-19, sifat fluktuatif pada laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara juga dipengaruhi oleh faktor domestik, salah satunya yaitu investasi (Ernawati, 2020). Di beberapa negara

berkembang termasuk Indonesia, investasi yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah investasi swasta. Namun, bagi negara berkembang investasi publik juga tetap memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun tak sebesar investasi swasta (Meka'a et al., 2024). Hal ini dikarenakan negara berkembang tidak memiliki biaya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan ekonomi negaranya, sebab tingkat produktivitas yang masih rendah dan tingginya konsumsi. Sehingga pemerintah dalam membiayai kebutuhan perekonomiannya berusaha mencari modal (Yuniasih, 2011).

Tentu dengan sistem ekonomi Indonesia saat ini, tidak hanya peran swasta tetapi juga peran pemerintah masih sangat dibutuhkan. Jika dalam jangka panjang investasi dari kedua sektor baik publik maupun swasta tidak bisa saling melengkapi, maka akan berdampak buruk pada tingkat pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia. Dikarenakan kedua investasi ini memiliki karakteristik berbeda tetapi saling berkaitan satu sama lain dan memiliki sifat komplementer (Basri & Ikhsan, 1991). Seperti halnya model yang diusulkan oleh Robert Lucas (1988) dalam Teori Pertumbuhan Endogen (*endogeneous growth theory*) yang menjelaskan pentingnya pemerintah dan swasta untuk melakukan investasi dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Teori ini menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pemerintah dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perannya dalam mengubah konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan pajak (Makuyana & Odhiambo, 2019).

Dalam keadaan persaingan sempurna, model Lucas juga menjelaskan bahwa kurangnya investasi dalam sumber daya manusia terjadi karena perusahaan swasta tidak mempertimbangkan manfaat tambahan dari peningkatan sumber daya manusia. Akibatnya, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai lebih rendah daripada tingkat pertumbuhan yang seharusnya optimal. Maka dari itu, investasi publik dan investasi swasta memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai satu kesatuan. (Siraj, 2014).

Berdasarkan teori di atas, telah dilakukan banyak penelitian mengenai investasi publik, investasi swasta, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Haque (2012) mengatakan bahwa investasi publik dan swasta memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian tersebut kemudian diperjelas penelitian lain yang dilakukan oleh Makuyana & Odhiambo (2019), dimana mereka menemukan hasil bahwa dalam jangka pendek, investasi publik berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi swasta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, investasi swasta memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi publik tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian lain dilakukan oleh Afonso & Aubyn (2019), dengan subjek dan hasil penelitian yang berbeda, mereka menemukan bahwa investasi publik dan swasta secara bersama-sama memiliki efek pertumbuhan yang positif dan efek kontraksioner yang menyebabkan output agregat turun di 17 negara OECD. Efek tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh kebijakan makroekonomi di setiap negara. Seperti penerapan kebijakan moneter yang ketat dan kebijakan fiskal yang kontraktif.

Berbeda pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghani & Din (2022), di mana secara empiris mereka menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagian besar dipengaruhi oleh investasi swasta. Sedangkan investasi publik sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan adanya misalokasi sumber daya terhadap pengeluaran modal yang tidak produktif dan penelitian dilakukan di negara berkembang.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, penting dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai investasi publik, investasi swasta, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Investasi Publik dan Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan salah satu teori pertumbuhan ekonomi yakni Teori Pertumbuhan Endogen yang dikemukakan oleh Robert Lucas (1988), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor endogen salah satunya yaitu investasi. Menurutnya, baik investasi pemerintah maupun swasta memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kemudian dengan melihat *fenomena gap* tentang kondisi negara Indonesia saat ini, di mana tingkat investasi yang rendah dan tingkat laju pertumbuhan ekonomi terus mengalami fluktuatif. Berdasarkan juga adanya perbedaan *research gap* dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini merumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya:

- 1) Bagaimana gambaran umum pertumbuhan ekonomi, investasi publik, dan investasi swasta di Indonesia tahun 1990-2023?
- 2) Bagaimana pengaruh investasi publik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2023?
- 3) Bagaimana pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengimplementasikan teori pertumbuhan endogen dengan menganalisis pengaruh variabel investasi publik dan investasi swasta dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengonfirmasikan bahwa investasi publik dan swasta benar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Dengan adanya penelitian ini

diharapkan dapat menjelaskan lebih dalam bagaimana variabel saling terkait untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan bacaan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menerapkan kebijakan terkait pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) Bab yang meliputi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini menjelaskan beberapa poin penting berkenaan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Bagian kajian pustaka menyajikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian ini menjelaskan jenis desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, serta menjelaskan jenis instrument dan alat-alat pengujiannya yang mampu membantu memprediksi hasil penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas terkait hasil penelitian yang telah dicapai mencakup pengelolaan data, analisis temuan serta pembahasannya yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disurmuskan.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian simpulan menyajikan ringkasan hasil penelitian yang disusun berdasarkan jawaban rumusan masalah serta hipotesis, kemudian bagian implikasi menjelaskan hubungan hasil penelitian dengan teori dan praktis, sedangkan bagian rekomendasi berisi saran-saran yang peneliti berikan kepada beberapa pihak yang dianggap penting dalam kesuksesan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.